

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

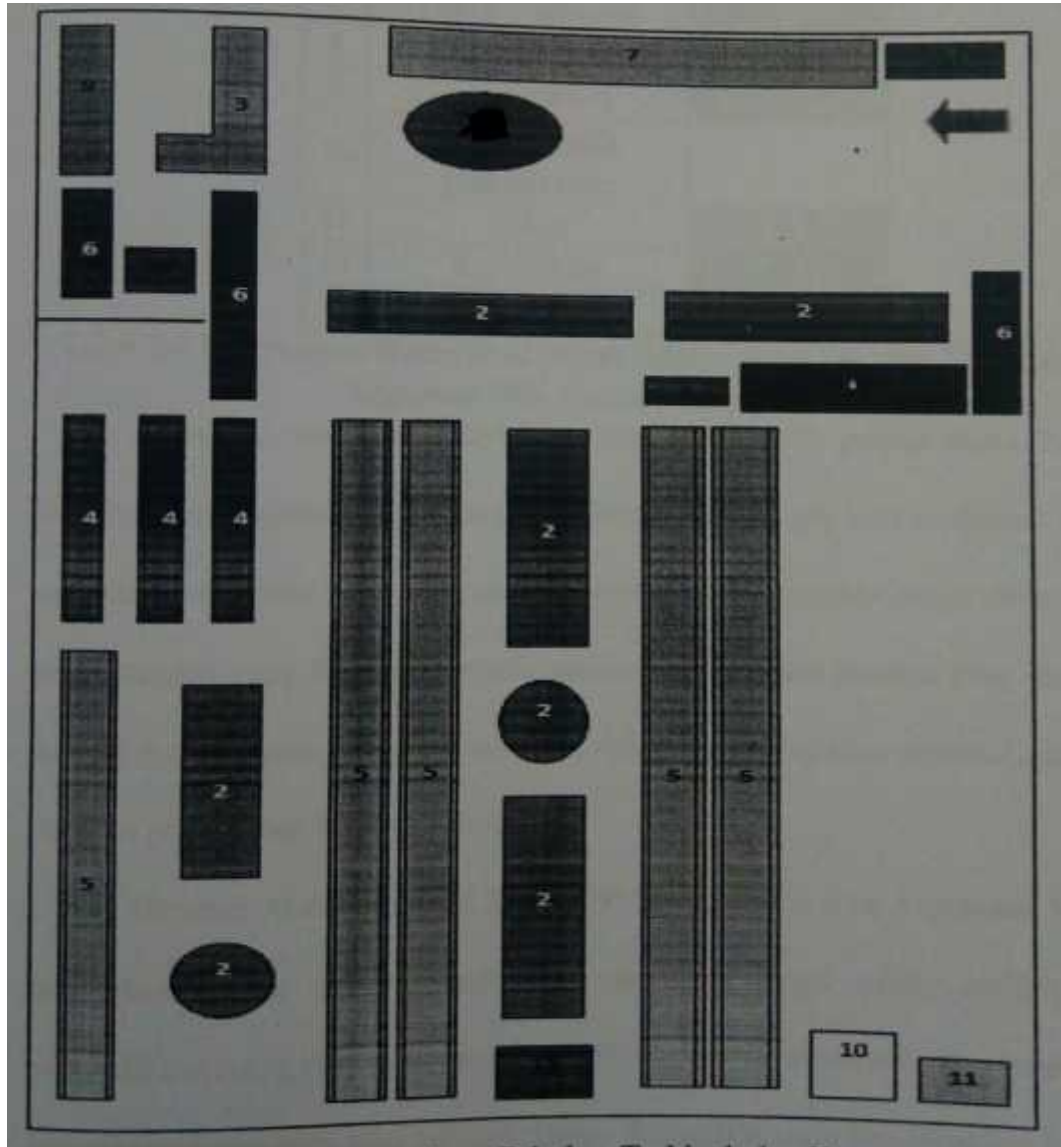
#### **A. Kondisi Tata Ruang dan Cara Penataan Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Kondisi tata ruang atau ruangan perpustakaan merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai wadah pelayanan jasa yang harus memenuhi sarana kerja yang sesuai untuk menghimpun semua koleks, perabotan dan perlengkapan, staf dan alur kerja kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, sarana yang dimaksud ialah sarana fisik dalam bentuk gedung atau ruangan. Ruangan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan perpustakaan. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan terletak pada kepuasan pengguna terhadap penataan ruangan perpustakaan tersebut.

Dalam bab ini saya akan menjelaskan bagaimana kondisi tata ruang dan cara penataan ruangan dalam berbagai aspek, menggambarkan kendala-kendala dalam penataan ruang yang diterapkan di sistem tata ruang, serta bagaimana cara mengatasi kendala-kendala dalam perbaikan tata ruang di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## 1. Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada denah berikut:



Gambar 4.1 Denah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

## Keterangan

|    |                           |
|----|---------------------------|
| 1  | Pintu masuk               |
| 2  | Meja baca                 |
| 3  | Sirkulasi                 |
| 4  | Rak skripsi               |
| 5  | Rak buku                  |
| 6  | Lemari buku               |
| 7  | Lemari referensi          |
| 8  | Lemari besi               |
| 9  | Lemari kaset              |
| 10 | Ruang kepala perpustakaan |
| 11 | Toilet                    |
| 12 | Meja petugas              |

Tabel 2.6 Keterangan Warna pada Denah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Denah di atas merupakan gambaran tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan luas bangunan 187m<sup>2</sup> yang terdiri dari satu buah ruangan yang digunakan untuk menempatkan bahan pustaka yang dicampur dengan tempat baca sekaligus untuk melaksanakan kegiatan referensi, sirkulasi maupun pengolahan bahan pustaka.

Menurut Abdul Rahman Saleh (1995:43) dalam surat kepuusan Menteri disebutkan bahwa untuk mendirikan perguruan tinggi paling sedikit harus menyediakan ruang perpustakaan seluas 1000m<sup>2</sup> untuk universitas atau institut dan

500m<sup>2</sup> untuk akademi atau sekolah tinggi. Sedangkan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum bisa menerapkan konsep yang ada karena luas ruangan yang terbatas sehingga semua kegiatan dilaksanakan dalam satu ruangan yang sama. Oleh karena itu, dalam penataan ruangan perpustakaan perguruan tinggi seharusnya menyediakan luas ruangan minimum 1000m<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa ruangan seperti ruang koleksi, ruang baca dan ruang kerja petugas. Dengan demikian, pada setiap perpustakaan harus menyediakan beberapa ruangan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan masing-masing tanpa terganggu oleh kegiatan yang lain dalam perpustakaan.

## **2. Sistem Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Ada beberapa jenis penataan ruangan perpustakaan, berikut saya akan memberikan uraian mengenai jenis-jenis penataan ruangan yang ada di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin:

### **a. Tata Sekat**

Tata sekat merupakan cara pengaturan ruangan yang menempatkan koleksi terpisah dari meja pengunjung dengan cara penempatan koleksi yang terpisah oleh sekat antara meja baca dan pengunjung. Dalam sistem ini, pengunjung tidak diperkenankan masuk ke ruang koleksi dan petugaslah yang akan mengambil dan mengembalikan koleksi yang dipinjam atau dibaca di tempat itu (Lasa HS, 2005:158).

Berdasarkan pengamatan secara langsung perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tidak menggunakan sistem tata sekat.

Para pengunjung dibebaskan mencari dan membaca bahan koleksi di ruangan tersebut. Sedangkan pada sistem tata sekat pengunjung tidak diperkenankan mengambil sendiri koleksi dan juga mengembalikan koleksi pada rak koleksi. Sistem tata sekat pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum diterapkan, dikarenakan semua kegiatan dilakukan pada satu ruangan saja sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan sistem tata sekat ini.

Dengan demikian perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum menerapkan konsep tata sekat padahal seharusnya pada konsep tersebut perpustakaan yang menggunakan sistem layanan terbuka bisa menerapkan sistem tata sekat, namun karena keterbatasan luas ruangan menjadikan sistem ini tidak bisa diwujudkan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### b. Tata Parak

Dalam sistem ini pembaca dimungkinkan mengambil sendiri koleksi yang terletak di ruangan lain pinjam untuk dibaca di ruangan yang disediakan (Lasa HS, 2005:159). Berdasarkan hasil pengamatan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin para pengunjung dibebaskan mencari bahan koleksi, namun tidak disediakan ruangan khusus untuk membaca bahan koleksi tersebut. Sedangkan pada konsep penataan ruangan sistem tata parak ialah pengunjung mengambil sendiri koleksi yang terletak di ruangan lain pinjam untuk dibaca di ruangan yang telah disediakan.

Jadi, konsep sistem tata parak pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum diterapkan padahal sistem penataan ruangan ini bisa dilakukan untuk pelayanan dengan sistem terbuka, namun dikarenakan semua kegiatanperpustakaan dilakukan dalam satu buah ruangan sekligus menjadikan sistem ini masih belum bisa diterapkan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

### c. Tata Baur



Gambar 4.2 Foto Tata Baur di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dalam sistem ini penempatan koleksi dicampur dengan meja bacaan agar pembaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan koleksi sendiri (Rahayu Ningsih, 1990:22). Berdasarkan pengamatan secara langsung perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Bajarmasin penempatan koleksi dicampur dengan meja baca pengunjung. Pada sistem tata baur di peprustakaan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin ini sudah sesuai dengan konsep sistem tata baur yaitu penempatan koleksi dicampur dengan bacaan agar pembaca lebih mudah mengambil dan mengembalikan koleksi sendiri.

Jadi, untuk mengatasi ruangan yang tidak terlalu luas maka perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menerapkan sistem tata baur ini agar pembaca merasa betah berada di perpustakaan. Ditambah lagi meja baca pengunjung dilengkapi dengan karpet agar pembaca merasa nyaman saat berada di perpustakaan.

### **3. Aspek Penataan Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin penataan ruangnya masih kurang optimal memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek penataan ruangan perpustakaan. Aspek-aspek penataan ruang meliputi hal-hal berikut:

#### **a. Aspek Fungsional**

Artinya bahwa penataan ruangan harus mampu mendukung kinerja perpustakaan secara keseluruhan baik bagi petugas maupun bagi pemustaka. Penataan yang fungsional dapat tercipta jika antar ruangan mempunyai hubungan yang fungsional dan arus barang (bahan pustaka) dan peralatan lainnya serta arus dan pergerakan pemustaka dapat mengalir dengan lancar (Darmono, 2001:202).

Berdasarkan pengamatan langsung, penataan ruangan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tidak terlalu memperhatikan aspek fungsional. Hal ini terlihat dari adanya penggabungan

beberapa ruang perpustakaan dijadikan satu ruangan seperti ruang layanan sirkulasi dengan ruang pengolahan. Situasi ini dapat menyebabkan pustakawan dan pemustaka merasa terganggu untuk alur gerak mencari bahan pustaka yang diperlukan dengan kegiatan tersebut.

Jadi, pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin ini masih belum optimal dikarenakan ruangan yang sempit sehingga menyulitkan terlaksananya aspek fungsional penataan ruangan perpustakaan. Dengan demikian konsep aspek fungsional masih belum optimal pelaksanaannya pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### b. Aspek Psikologis Pengguna

Psikologis pengguna perlu diperhatikan. Penataan ruangan bisa mempengaruhi aspek psikologis pemustaka. Dilihat dari aspek ini tujuan penataan ruangan adalah agar pemustaka bisa nyaman, leluasa bergerak di perpustakaan dan merasa tenang (Darmono, 2001:202).

Kondisi penataan ruangan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum sesuai dengan konsep aspek psikologis pengguna. Pengunjung masih tidak bisa leluasa bergerak mencari bahan koleksi di rak, terutama pada rak karya tulis ilmiah mahasiswa. Penataan rak koleksi karya tulis mahasiswa di tata kedekatan dengan dinding sehingga membuat udara terasa panas dan pengunjung tidak nyaman saat berada di rak koleksi tersebut. Meskipun penataan perabotan terlihat rapi, namun perlu diperhatikan penempatan masing-masing rak koleksi.

#### c. Aspek Estetika



Aspek Estetika adalah keindahan tata ruang dalam perpustakaan. Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa melalui penataan ruang dan perabotan yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pemustaka untuk berlama-lama di perpustakaan (Darmono, 2001:202).

Berdasarkan pengamatan penataan ruangan perpustakaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sudah cukup memenuhi konsep yaitu menarik, bersih dan tertata dengan rapi. Salah satunya dengan penataan bunga-bunga hias pada meja baca, meja sirkulasi maupun disamping rak bahan koleksi di perpustakaan. Namun jika ada hiasan dinding atau lukisan akan lebih menarik pengunjung perpustakaan untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 4.3 Foto Meja Baca Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Antasari Banjarmasin

#### d. Aspek Keamanan Bahan Pustaka



Gambar 4.4 Foto Rak Koleksi Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Antasari Banjarmasin

Dalam kaitan dengan penataan ruangan, keamanan bahan pustaka bisa dikelompokkan dalam dua bagian. Pertama faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara ilmiah dan kedua faktor kerusakan akibat manusia (Darmono, 2001:202).

Keamanan bahan pustaka di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum optimal, karena masih banyak bahan koleksi yang rusak akibat kerusakan ilmiah ialah buku-buku yang diserang hama. Sedangkan koleksi yang rusak akibat olah manusia ialah buku-buku yang dicorat-coret maupun bagian halaman yang sobek. Selain itu juga perlu adanya tindakan pencegahan hama pada bahan koleksi dengan menggunakan pendinginan udara di dalam ruangan serta rutin membersihkan bahan pustaka di rak dengan

menggunakan kemoceng ataupun mesin penyedot debu. Sedangkan untuk menangani keamanan bahan pustaka yang disebabkan oleh olah manusia ialah perlu adanya tindakan pendidikan pemakai, alat sensor bahan koleksi dan pustakawan khusus untuk menangani perbaikan koleksi. Dengan demikian aspek keamanan bahan pustaka pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan konsep dari aspek keamanan bahan pustaka untuk perpustakaan.

#### **4. Kebutuhan Ruang dan Penataan Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Menurut Lasa HS (2005:153) menyimpulkan bahwa kebutuhan ruang untuk perpustakaan sekolah berbeda dengan perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh para siswa banyak melakukan kegiatan belajar di dalam ruang kelas. Mereka berkunjung dan memanfaatkan ruang perpustakaan hanya pada jam-jam tertentu. Berbeda dengan mahasiswa, mereka memiliki banyak kesempatan untuk memanfaatkan ruang perpustakaan. Kebutuhan ruang untuk perpustakaan instansi pun berbeda dengan kebutuhan ruang untuk perpustakaan umum karena pemakainya dan kegiatannya berbeda.

Pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin kebutuhan ruangan masih belum terpenuhi sehingga kegiatan kerja perpustakaan masih belum optimal memberikan pelayanan kepada pengguna. Apalagi mahasiswa datang pada waktu-waktu tertentu saja ke perpustakaan. Sedangkan ruangan perpustakaan sempit menyulitkan para mahasiswa mencari

bahan koleksi maupun belajar di ruangan perpustakaan. Pada dasarnya setiap perpustakaan yang besar maupun kecil memerlukan ruangan sebagai berikut:

- a. Ruangan untuk menyimpan buku, majalah dan bahan rekaman lain;
- b. Ruangan untuk membaca;
- c. Ruangan untuk melaksanakan kegiatan administrasi peminjaman;
- d. Ruangan kerja untuk pegawai serta ruang kantor untuk kepala perpustakaan (Darmono, 2001:206).

Namun kenyataannya, pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin hanya memenuhi dua ruangan tersebut yaitu ruangan untuk melaksanakan kegiatan administrasi peminjaman dan ruang kerja untuk kepala perpustakaan. Oleh karena itu, ruangan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum sepenuhnya sesuai konsep dikarenakan ruangan sangat terbatas dan kegiatan yang terjadi dalam ruangan harus dapat disesuaikan dengan keadaan ruangan yang sempit tersebut.

Penataan ruangan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih perlu diperhatikan agar tercapai manfaat yang diharapkan. Adapun beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam penataan ruangan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Penerangan dan Pengaturan Sirkulasi Udara Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Darmono (2001:211) penerangan yang paling baik adalah penerangan secara ilmiah yaitu cahaya matahari. Meskipun di usahakan lampu

yang cukup kuat, tetapi membaca dengan lampu listrik lebih melelahkan mata dari pada membaca dengan penerang alami. Lagi pula mempergunakan penerangan alami merupakan suatu penghematan bagi perpustakaan dari pada mempergunakan lampu listrik.

Berdasarkan pengamatan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memanfaatkan cahaya yang berasal dari lampu putih dan sedikit cahaya yang dari luar jendela kaca ruang perpustakaan. Jumlah jendela kaca yang terdapat pada ruang perpustakaan ada 14 buah sedangkan jumlah bola lampu ada 12 buah. Pencahayaan ruangan perpustakaan harus di atur dengan baik agar tidak menyebabkan kerusakan bahan pustaka akibat hama maupun menurunkan efektivitas pencahayaan dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung perpustakaan. Dengan demikian, pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin lebih dominan kepada teori pencahayaan dengan menggunakan bola lampu dibandingkan dengan pencahayaan secara alamiah dari sinar matahari. Penggunaan cahaya pada bola lampu sangat membantu penerangan pada perpustakaan, dikarenakan cahaya matahari yang hanya sedikit dapat masuk ke dalam ruangan sehingga cahaya dari lampu sangat penting untuk penerangan pada ruangan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Selain itu juga perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memiliki sistem pengudaraan buatan yaitu memanfaatkan 3 buah AC sebagai pendingin ruangan dan menjaga koleksi agar tidak mudah terserang hama. Penggunaan AC pada ruangan perpustakaan memudahkan untuk

membantu pertukaran udara dalam ruangan. Ditambah juga satu buah kipas angin untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan membantu menyeimbangkan pertukaran udara agar debu-debu tidak mudah menempel pada ruangan perpustakaan. Akan tetapi, menurut beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin ruang perpustakaan masih kurang dengan pendingin yang ada. Dengan demikian pengaturan sirkulasi udara pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sudah cukup memenuhi konsep yang sesuai untuk penataan ruangan perpustakaan, akan tetapi penggunaan cahaya lampu dan penggunaan mesin pendingin ruangan dapat menyebabkan arus listrik yang tinggi sehingga tidak jarang aliran listrik seketika mati karena banyaknya jumlah watt yang digunakan pada ruangan perpustakaan tersebut.

## 2) Penataan Meja dan Kursi Belajar Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Paramita Atmodiwiryo (2012:29) menjelaskan bahwa bentuk meja dan kursi harus memberikan kenyamanan sehingga penggunaanya merasa betah untuk duduk membaca dan melakukan kegiatan lainnya dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan pengamatan penataan meja dan kursi belajar perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tidak menyediakan meja ataupun kursi belajar. Namun pada perpustakaan tersebut menggunakan meja belajar lesehan. Penggunaan meja lesehan di ruangan perpustakaan tersebut masih perlu di tata ulang. Penataan meja lesehan yang berdekatan dengan rak koleksi membuat pengunjung tidak leluasa untuk mencari bahan koleksi apalagi

pada waktu-waktu tertentu saat mahasiswa banyak berkunjung untuk mengerjakan tugas. Hal ini memerlukan perhatian yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kegiatan alur kerja pemustaka untuk temu kembali informasi terhambat dan mengganggu pengguna perpustakaan untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas. Dengan demikian penataan meja dan kursi belajar pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin masih belum sesuai dengan konsep penataan meja dan kursi belajar untuk perpustakaan.

### 3) Penataan Meja Kerja Petugas Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Menurut Paramita Atmodiwiryo (2012:32) menjelaskan bahwa meja petugas di area layanan harus cukup luas untuk digunakan sebagai tempat berbagai kegiatan pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan pengamatan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada area layanan sudah cukup luas untuk digunakan sebagai kegiatan pengelolaan perpustakaan. Meja sirkulasi yang berdekatan dengan meja staf petugas perpustakaan memudahkan dalam pelayanan dan tidak mengganggu aktivitas dalam perpustakaan. Dengan demikian penataan meja kerja petugas pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sudah memenuhi konsep yang ditetapkan pada setiap perpustakaan.

## **B. Kendala Sistem Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam melaksanakan sistem pengelolaan tata ruang, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan luas ruang perpustakaan sehingga ruangan perpustakaan terasa sempit. Hal ini menimbulkan pemustaka maupun pustakawan tidak leluasa untuk bergerak di perpustakaan.
2. Belum adanya ruang khusus untuk penyimpanan koleksi yang belum di olah dan ruang penyimpanan koleksi yang sudah tidak dilayankan.
3. Ruangan terasa gelap kalau bola lampu tidak dinyalakan, sehingga menyulitkan pengunjung mencari bahan pustaka.
4. Penggunaan listrik yang berlebihan sehingga terkadang arus listrik pada ruangan perpustakaan tersebut mati seketika serta menyebabkan terganggu aktivitas perpustakaan akibat penggunaan arus listrik yang berlebihan tersebut.
5. Belum adanya mesin sensor buku untuk mengetahui keamanan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan.



### **C. Cara Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Tata Ruang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin**

Untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penambahan ruangan dan menata ulang meja baca dan rak koleksi untuk memberikan kenyamanan dan leluasa mencari koleksi tanpa terganggu meja baca pengunjung lain.
2. Memanfaatkan sebaik mungkin ruangan yang ada agar kegiatan pelayanan di perpustakaan terpenuhi dan berjalan dengan baik.
3. Semua lampu yang ada di perpustakaan dinyalakan agar pengguna perpustakaan mudah mencari bahan pustaka yang mereka inginkan.
4. Penggunaan listrik harus sesuai dengan kebutuhan ruangan.
5. Selalu melakukan pengecekan pada setiap bahan pustaka yang ada di perpustakaan.